

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN
KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI SMKS-PP SWASTA PUTRA JAYA
STABAT KABUPATEN LANGKAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Hadi Widodo
Dosen STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Swasta PP Putra Jaya Stabat tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap konsep diri positif siswa di SMKS Swasta Putra Jaya Stabat.

Sampel yang digunakan berjumlah 32 siswa kelas XI yang terbagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan konsep diri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pada siswa SMKS Swasta PP Putra Jaya Stabat yang ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,798 > 2,131$) pada signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap perkembangan konsep diri positif siswa di SMKS Swasta Putra Jaya Stabat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest eksperimen lebih besar daripada posttest kontrol. Semakin sering dan aktif dalam melakukan bimbingan kelompok maka semakin meningkat konsep diri positif siswa.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Konsep diri positif

PENDAHULUAN

Permasalahan moral dihadapi oleh manusia tidak hanya ketika sudah dewasa, tetapi juga sudah muncul ketika berusia remaja. Dari waktu ke waktu, permasalahan moral di kalangan remaja cenderung semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan pada peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal.

Konsep diri positif, akan mengembangkan sifat kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik.

Bila siswa berpikir bahwa dirinya bisa, maka siswa cenderung akan sukses, sebaliknya bila siswa berpikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya siswa mempersiapkan diri untuk gagal. Dengan kata lain harapan terhadap diri sendiri merupakan prediksi untuk mempersiapkan diri sendiri. Siswa yang merasa tidak memiliki kemampuan menunjukkan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dia miliki. Pandangan dan

sikap negatif terhadap kualitas kemampuan, mengakibatkan siswa memandang seluruh tanggungjawabnya sebagai sesuatu yang sulit diselesaikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan perilaku moral tidak pernah berhenti dari perhatian dan pengamatan kita. Salah satunya di sekolah SMKS Swasta-PP Putra Jaya Stabat. Pada tanggal 7 Desember 2016 hari Rabu peneliti melaksanakan obsevasi awal di SMKS Swasta-PP Putra Jaya Stabat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SMKS Swasta Putra Jaya seperti tawuran (berebut pacar) antar pelajar melakukan kenakalan biasa seperti berbohong (meminta uang pada orang tuanya dengan alasan membayar sekolah tapi dibuat belanja dan berfoya-foya), pergi ke rumah tanpa pamit pada orang tuanya (keluyuran) bolos sekolah, membuang sampah sembarangan dan sejenisnya. Mereka juga melakukan kenakalan pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, kebut-kebutan, dan ada beberapa dari murid yang diketahui melihat pornografi. Apakah ini merupakan wujud dari kegagalan pendidikan moral yang dilakukan oleh para pendidik (guru) selama ini. Siswa dan siswi di SMKS Swasta-PP Putra Jaya Stabat bukan hanya dari lingkungan sekolah itu sendiri, tapi siswa-siswinya berasal dari daerah-daerah yang lain, seperti Sawit Seberang, Besitang, Tanjung Pura dan daerah-daerah yang lainnya, sehingga permasalahan remaja sering sekali muncul dengan adanya pengaruh-pengaruh luar yang membuat remaja menjadi krisis moral. Dan dengan mengetahui tingkah laku para siswa tersebut penulis ingin mengetahui penerapan seperti apa yang bisa menumbuhkan kembangkan akhlak yang mulia membangun moralitas siswa menjadi lebih baik.

Terdapat dua jenis konsep diri pada anak yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatifnya yaitu perilaku tertutup, sensitif, emosional, kurang percaya diri, dan pemberontak. Sedangkan konsep diri positifnya adalah anak menjadi berperilaku mandiri, pekerja keras, dan masih menghargai orang tua walaupun tidak tinggal bersama karena kewajiban orang tua tetap dipenuhi. Untuk itulah penulis melakukan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri positif siswa.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah SMK Swasta PP Putra Jaya yang terletak di Jln. Wonosari Kel.Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat. Waktu penelitian ini direncanakan

dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017, bulan agustus sampai Januari 2017.

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah Keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Dalam penelitian, peneliti bisa memilih menggunakan penelitian populasi, yaitu meneliti seluruh dari keseluruhan obyek. Atau memilih menggunakan penelitian sampel, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKS-PP Putra Jaya Stabat.

Data Responden

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas XI Bun A	16
2	Kelas XI Bun B	16

Menurut Arikunto mengatakan bahwa untuk sekedar patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dikarenakan jumlah populasi dari penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa. Terdiri dari kelas Perkebunan A 16 Siswa dan kelas Perkebunan B 16 Siswa.

Menurut sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan symbol (X).

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah konsep diri positif dengan menggunakan symbol (Y).

Menurut Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Analisis data dalam penelitian adalah mencari pengaruh konseling individual terhadap perkembangan konsep diri positif siswa antara kelas Perkebunan A dengan kelas Perkebunan B, dimana kelas Perkebunan A sebagai grup eksperimen dan kelas Perkebunan sebagai grup control.

Untuk melakukan analisis ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N - 1)}}$$

Keterangan :

t = t-value

M1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

M2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

$\sum X_1^2$ = Total nilai kelas eksperimen

$\sum X_2^2$ = Total Nilai kelas kontrol

N = Jumlah responden

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas XI BUN A dan kelas BUN B yang masing-masing 16 Siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh suatu kesimpulan. Hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan konseling terhadap perkembangan konsep diri positif pada siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Pada kelompok eksperimen ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes sebelum sebesar 85,81 dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok sebesar 92,38 pada signifikansi $0,731 > 0,05$.

Sedangkan pada kelompok kontrol ada perbedaan hasil tes sebelum sebesar 75,38 dan sesudah perlakuan diskusi sebesar 80,38 tetapi tidak signifikan dilihat dari signifikansi $0,101 < 0,05$. Pada kelompok eksperimen hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($2,798 >$

2,13) pada signifikansi 5%, itu berarti hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perkembangan konsep diri positif siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan konseling kelompok pada siswa SMKS Swasta PP Putra Jaya Stabat dapat diterima. Sedangkan nilai t hitung pada kelompok kontrol lebih kecil daripada t tabel ($2,016 < 2,131$) pada taraf signifikansi 5% itu berarti hipotesis ada pengaruh konsep diri positif ditolak karena tidak signifikan. Jadi pada kelompok kontrol terdapat pengaruh antara tes sebelum dan setelah diberikan ceramah namun tidak signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hipotesis terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap perkembangan konsep diri positif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pada Siswa SMKS Swasta PP Putra Jaya Stabat yang ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,798 > 2,131$) pada signifikansi 5%, Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perkembangan konsep diri positif siswa di SMKS Swasta PP Putra Jaya Stabat dapat diterima.

REFERENSI

- Agustiani, *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri* , Bandung : PT.Refika Aditama, 2006
- Ahmad Juntik, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama, 2009
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Siti Hartnah, *Bimbingan Kelompok*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Walgito, Bimo , *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi, 2004